

PRESS RELEASE

MEMBANGUN HARAPAN BAGI RESOLUSI 2011

Selepas melakukan kunjungan kerja ke dapil pada masa reses akhir tahun 2010 lalu, Angelina Sondakh (AS) sebagai anggota DPR Komisi X dari Partai Demokrat mengaku banyak memperoleh input aspirasi yang dapat dijadikan sebagai resolusi di tahun 2011 ini, terutama yang terkait dengan bidang pendidikan, pemuda olahraga, budaya pariwisata dan perpustakaan yang dinaunginya di komisi X DPR RI. "Hasil kunjungan kerja kita sangat positif dan banyak hal-hal yang harus diperjuangkan serta dibantu" demikian ujarnya.

Melalui kegiatan kunjungan kerja ke daerah pilihannya (JATENG VI) yang meliputi kota Magelang, Kabupaten Magelang, Purworejo, Temanggung dan Wonosobo tersebut, AS telah banyak melihat dan merasakan langsung berbagai permasalahan dan kondisi yang dihadapi Pemerintah Daerah setempat, terutama terkait dengan aspek-aspek penguang yang bersentuhan dengan cakupan kerja komisi X DPR RI seperti fasilitas olahraga, gedung-gedung kesenian dan sarana pendidikan yang ternyata masih sangat memerlukan perbaikan demi menunjang optimalisasi kegiatan dalam bidang-bidang tersebut. Sehingga di tahun 2011 ini diharapkan kepada Pemerintah Daerah setempat untuk lebih memperkuat percepatan program pembangunan dalam berbagai hal untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. "Kita berharap di 2011 akan ada percepatan program pembangunan terutama perbaikan bagi aspek-aspek yang bersentuhan dengan bidang-bidang pendidikan, budaya pariwisata serta pemuda dan olahraga" ujar AS dengan optimis.

Bagi AS pendidikan, pemuda dan olahraga serta budaya pariwisata merupakan indikator bagi kemajuan suatu bangsa dan negara, yang dapat secara langsung berdampak pada bidang-bidang lainnya. "Memperbaiki sistem pendidikan di Indonesia merupakan hal yang sangat penting dan terwujudnya keseimbangan serta pemerataan dalam pendidikan adalah utama" urainya. Oleh karena itu di 2011 ini keberlanjutan program-program pendidikan yang telah dirintis sebelumnya tetap harus menjadi komitmen, prioritas dan dapat mencapai hasil yang lebih optimal.

Sebagai masukan, AS menyarankan agar pendidikan lebih disiapkan untuk cakupan global bagi tersedianya sumber daya yang berdaya saing tinggi dan terampil serta harus dapat merangkul seluruh lapisan masyarakat yang memang berhak mendapatkan pendidikan yang layak di Indonesia. Tantangan bagi keberlangsungan hal ini dirasakan memang menjadi lebih berat ditengah berbagai kemajuan teknologi, permasalahan hukum, moral, etika serta ancaman bencana yang kerap dihadapi bangsa Indonesia saat ini. Dengan demikian kebangkitan pendidikan yang berorientasi pada kultur dan semangat pada tataran perbaikan etika menjadi hal yang urgen. Menurut AS, "sekiranya perlu dipikirkan tentang dimasukkannya kurikulum berbasis etika dan humanisme pada sekolah dasar sampai menengah atas seperti pendidikan anti-korupsi, narkoba, pendidikan seks dan pendidikan manajemen konflik dan perdamaian serta siaga bencana". Begitu pula dengan perlunya efektifitas kontrol standar sertifikasi guru sebagai pendidik agar kualitas tetap terjaga dan dapat terus memberikan yang terbaik bagi peserta didik, termasuk optimalisasi penerapan anggaran pendidikan 20% dan dana BOS untuk peningkatan mutu pendidikan di Indonesia.

Sementara itu untuk bidang pemuda dan olahraga, hendaknya tahun 2010 dijadikan refleksi bagi peningkatan prestasi olahraga di 2011. Sepanjang tahun 2010, kita banyak dihadapkan pada

peristiwa yang cukup penting dan menyita perhatian seperti Asian Games XVI di Guangzhou, China dan kompetisi Asean Federation Foot Ball (Piala AFF) yang cukup membangkitkan semangat persatuan dan nasionalisme kita terhadap tanah air. Walaupun dari sisi prestasi Indonesia belum beruntung pada ajang besar tersebut, namun hal tersebut tidak dipandang sebagai suatu kekalahan, karena para atlet kita sesungguhnya telah tampil maksimal dan memberikan hasil terbaik untuk Indonesia. Seperti di Asian Games 2010 Indonesia merebut 4 medali emas, 9 perak, dan 13 perunggu bercokol di peringkat ke-15. Dilihat dari sisi jumlah medali dan posisi Indonesia pada klasemen akhir memang ada peningkatan dibandingkan dengan ajang serupa yang digelar di Doha, Qatar, empat tahun silam. Ketika itu, Indonesia meraih 2 emas, 3 perak, dan 15 perunggu serta menduduki peringkat ke-22.

Sejauh ini kita masih bisa bangga, atlet-atlet bulu tangkis dapat bicara banyak di turnamen internasional. Setidaknya tradisi medali emas di ajang Asian Games dan Olimpiade masih bisa dipertahankan dari cabang bulu tangkis. Apresiasi juga patut diberikan kepada atlet angkat besi, voli pantai, balap sepeda, perahu naga, dan atletik yang bisa unjuk gigi di kawasan Asia. Kita juga cukup bangga melihat perjuangan tim nasional PSSI yang cukup mengesankan selama babak penyisihan Piala Suzuki AFF. Penampilan mereka memberi efek euforia bagi masyarakat Indonesia yang memang sangat haus dengan kebanggaan prestasi. Bagi masyarakat, prestasi olahraga di ajang internasional adalah hiburan yang sangat berharga di tengah segala kesulitan yang mereka hadapi.

Dengan semangat olahraga, masyarakat Indonesia sejenak terlupakan akan berbagai himpitan masalah dan serentak secara solid memberikan dukungan terbaik bagi para atlet kita, terutama pada ajang liga sepak bola AFF 2010. Hal ini dipandang AS sebagai sinyal positif dan gairah baru bagi dunia sepak bola Indonesia, terutama reformasi di tubuh PSSI. "Kekalahan skor Indonesia atas Malaysia di final AFF jangan diartikan sebagai 'kekalahan' karena para pemain sudah tampil dengan maksimal dan proses dari awal sampai mencapai final hendaknya dijadikan tolak ukur kemenangan yang sesungguhnya bagi tim Indonesia jadi hal tersebut hanya soal keberuntungan saja yang belum berpihak pada kita" demikian menurut AS.

Di tahun 2011 upaya bagi peningkatan prestasi olahraga Indonesia akan semakin digalakkan, terutama guna menghadapi Sea Games 2011. Hal ini akan lebih baik dimulai dari perlunya menanamkan nilai-nilai mengenai pentingnya olahraga bagi masyarakat Indonesia untuk menciptakan budaya berolahraga. Bicara potensi, jumlah penduduk Indonesia yang mencapai 237 juta jiwa adalah aset utama. Diandaikan AS, "jika beberapa puluh juta orang melakukan kegiatan olahraga secara teratur dan memanfaatkan olahraga sebagai bagian dari kebutuhan hidup sehari-hari, tidak mustahil akan muncul beberapa ratus ribu bibit unggul yang memiliki bakat dan potensi bagi kemajuan prestasi olahraga Indonesia". "Tentunya hal ini perlu diprogram oleh pemerintah dan di dukung oleh seluruh lapisan masyarakat" ujarnya bersemangat.

Pembinaan dan pelatihan juga sudah seharusnya menerapkan ilmu pengetahuan dan teknologi agar segala sesuatu yang dikerjakan bisa efektif dan efisien dalam rangka terciptanya peningkatan prestasi olahraga yang berkelanjutan. Selain itu, yang tak kalah penting, para pembina olahraga juga harus punya komitmen bersama untuk bekerja lebih keras, pertama-tama dengan menggairahkan kembali kegiatan turnamen dan kompetisi mulai dari level yang paling dasar, karena tanpa itu semua, tidak akan ada atlet yang muncul.

Dalam bidang budaya dan pariwisata, AS menilai banyak hal potensial yang dapat dihasilkan di 2011. "kondisi perfilman kita sedang bagus, RUU cagar budaya sudah disahkan dan target 7,7 juta wisman telah dijanjikan oleh pemerintah, hendaknya kita dukung agar semuanya dapat berjalan lebih baik".

Ditahun 2010 lalu, target produksi film nasional sebanyak 100 judul telah terpenuhi dan akan ditingkatkan menjadi 120 judul di tahun 2011 ini. Sementara itu target 7 juta wisman pada tahun juga telah terpenuhi dan sektor pariwisata memperoleh devisa sebesar US\$ 7,6 miliar atau Rp 63 triliun berdasarkan laporan Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata, sehingga tahun 2011 ditetapkan target kunjungan sebesar 7,7 juta wisman.

Program Tahun Kunjung Museum di 2010 tetap lebih baik dilanjutkan dengan revitalisasi museum di 2011. Begitupula dengan program pengakuan aset-aset budaya nasional di dunia internasional juga harus terus diperjuangkan. Seperti sebelumnya di 2010 kita patut berbangga dengan masuknya angklung dalam Daftar Representasi Budaya Takbenda Warisan Manusia (*Representative List of Intangible Culture Heritage of Humanity*) oleh UNESCO menyusul wayang, keris, dan batik.

Upaya DPR bersama Pemerintah (Kemenbudpar) yang telah menetapkan Undang-Undang Nomor 11/Tahun 2010 tentang Cagar Budaya pada 24 November 2010, sebagai pengganti UU Nomor 5/Tahun 1992 tentang Benda Cagar Budaya diharapkan juga akan semakin memberi kepastian kepada masyarakat untuk bersama-sama melestarikan benda cagar budaya yang banyak tersebar di seluruh wilayah Indonesia guna mendukung branding Wonderful Indonesia di 2011 dengan tema pariwisata yakni Eco, Culture, and MICE.

AS menyatakan optimismenya terhadap pencapaian target-target tersebut di 2011 karena didukung oleh beberapa faktor terutama keamanan yang terjaga dan persepsi dunia luar terhadap Indonesia yang positif. "Walaupun sektor pariwisata sempat terganggu dengan maraknya bencana yang terjadi di Indonesia, namun hal tersebut tetap bisa kita atasi bersama dan tentunya dapat menjadi pelajaran bagi kita semua untuk tetap arif dan bijaksana memelihara lingkungan agar terhindar dari bencana di 2011" ungkap mantan Puteri Indonesia yang sangat peduli dengan lingkungan ini.

Sebagai catatan terakhir, AS tetap menganggap perlu terus digalakkan program minat baca bagi masyarakat sebagai target bidang perpustakaan di 2011, sesuai dengan visi Renstra Perpustakaan Nasional 2010-2014 "***Terdepan dalam informasi pustaka, menuju Indonesia gemar membaca***". Dengan minat baca yang baik pasti kita akan mudah membuka cakrawala pengetahuan sekaligus membantu mencerdaskan kehidupan bangsa.

Adapun langkah-langkah yang seharusnya ditempuh untuk mencapai target ini yaitu dapat melalui pengembangan koleksi nasional berupa karya tulis, karya cetak dan/atau karya rekam sebagai warisan intelektual bangsa, pengembangan layanan nasional informasi berbasis pustaka melalui pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi serta pengembangan infrastruktur perpustakaan melalui peningkatan sarana dan prasarana, serta mutu dan kompetensi sumber daya manusia perpustakaan.

Kesemua harapan bidang cakupan kerja komisi X DPR-RI bagi resolusi 2011 ini, diyakini AS akan mendapat dukungan penuh dari Partai Demokrat tempat ia bernaung, bersama-sama dengan DPR dan Pemerintah. "Komitmen untuk berada di garis depan dalam memajukan bangsa adalah komitmen utama dari Partai Demokrat yang pasti terus diperjuangkan". "Oleh karena itu hendaknya semua masyarakat tetap solid memberikan dukungan dan memompa semangat lebih kencang di 2011 ditengah berbagai permasalahan, situasi krisis dan bencana yang kerap menghadang negeri ini" himbau AS.